

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR DI MTsS TERPADU YAPISA MEGAMENDUNG BOGOR

M. Abdul Muiz,¹ M. Hidayat Ginanjar,² Heriyansyah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor
mabdulmuiz0@gmail.com
m.hidayatginanjar@gmail.com
heristai@gmail.com

ABSTRACT

Students are people or learning who are seeking knowledge who are trying to develop themselves in a level of education, both formal education and non-formal education. The research used is a qualitative field research which takes place at MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor using Observation, Interview and Documentation methods. The formulation of the problem in this study is: How is the implementation of student management in general at MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor? How is the moral condition and learning achievement at MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor? What are the supporting factors in improving morals and learning achievement at MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor? What are the inhibiting factors in improving the morals of learning achievement at MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor? What is the solution to overcome the inhibiting factors of student management in improving morals and learning achievement at the Integrated MTsS Yapisa Megamendung Bogor. The results showed that: The management of students was quite good. Because the implementation of management at MTsS Terpadu Yapisa is according to what was planned. Of course, the morals of students in general are very good in their daily lives as well as in their achievements, they always achieve academic and non-academic achievements. There is attention from the teacher. Lack of teacher guidance to students. There are adequate learning facilities.

Keywords: *implementation, student management, morals, achievement*

ABSTRAK

Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif lapangan yang bertempat di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi manajemen peserta didik secara umum di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor? Bagaimana kondisi akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor? Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor? Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor? Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat manajemen peserta didik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen peserta didik sudah cukup baik. Karena pelaksanaa manajemen di MTsS Terpadu Yapisa ini sesuai apa yang direncanakan. Tentunya akhlak peserta didik secara umum sangat baik dalam kesahariannya begitupun dalam prestasinya selalu meraih

prestasi akademik maupun non akademik. Adanya perhatian dari guru. Kurangnya bimbingan guru terhadap siswa. Adanya fasilitas belajar yang memadai.

Kata kunci: *implementasi, manajemen peserta didik, akhlak, prestasi*

A. PENDAHULUAN

Siswa adalah orang atau siswa yang sedang mencari ilmu yang berusaha mengembangkan diri dalam suatu jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sehingga kehadiran guru menjadi landasan terselenggaranya berbagai bentuk program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga keberhasilan dan kualitas program pendidikan yang dirancang oleh pengambil kebijakan pendidikan akan tergantung pada kinerja dan profesionalisme guru (Shilphy A. Octavia 2021: 5).

Siswa adalah makhluk individu yang memiliki kepribadian dengan karakteristik yang berbeda sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan siswa dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Sementara itu, perkembangan dan pertumbuhan siswa dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal

Allah Ta'ala Berfirman dalam Al-Qur'an: "Dan Tuhan membawamu keluar." Dari kandungan ibumu dan dia tidak mengetahui apa-apa, dan dia telah memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.s An-Nahl:78) (El-Qutuby, 2021: 275).

Ibnu Katsir menjelaskan ayat tersebut, menjelaskan bahwa salah satu nikmat yang Allah berikan kepadanya adalah dikeluarkannya seseorang dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Dia melihat semuanya. Hal-hal yang terlihat dan spontan, yaitu pikiran yang pusatnya adalah hati dan otak, yang dengannya manusia dapat membedakan yang baik dan yang jahat dari segala sesuatu. Dan semua visi dan kemampuan yang Tuhan ciptakan membantu manusia untuk terus berkembang seiring bertambahnya usia, menuju kesempurnaan dalam pertumbuhan. Dan semua ini diciptakan oleh-Nya agar manusia mampu beribadah kepadanya, dan mentaati Rabbnya (Iwan Aprianto et al., 2020).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki banyak istilah adapun diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Ta'lim, yaitu pendidikan yang mengutamakan pada pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu.

2. Tarbiyah, yaitu pendidikan yang mengutamakan masalah pada pendidikan, pembentukan dan pengembangan pribadi, serta pembentukan dan penggemblengan tingkah laku, norma, dan akhlak.
3. Ta'dib, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan sebuah usaha yang membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi diri seorang muslim yang harus melaksanakan kewajiban kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kepada dirinya sendiri, dan kepada masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Imam Ghazali mengartikan pendidikan sebagai *al-riyadhah al-shibyan* atau segala proses yang harus ditempuh oleh seorang anak (manusia) dalam rangka memberdayakan dirinya (Muh. Hambali dan Mu'alimin, 2020: 25-26).

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses yang meliputi; belajar-mengajar, latihan, dan penelitian dalam rangka melakukan perubahan peserta didik ke jalur yang lebih baik secara spiritual, kepribadian, dan keterampilan sehingga tercipta secara individu dan masyarakat yang cerdas. Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang sistematis lebih kompleks dari sekedar kegiatan belajar, mengajar, atau pembelajaran (Muin dan Kunaifi, 2017: 7).

Perbuatan manusia harus sejalan dengan pikirannya, jika sering berpikir positif, maka perbuatannya juga akan baik; Sedangkan jika Anda berpikir negatif, perilaku Anda juga akan berdampak buruk. Jadi, pada umumnya manusia akan bertindak bahagia jika cenderung memikirkan hal-hal yang baik. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Harga diri seseorang ada dalam pikirannya dan posisinya dalam kepribadiannya. Kemuliaan manusia terletak pada agamanya, kebanggaannya pada akalanya, dan kedudukannya pada kepribadiannya. (HR. Ahmad dan Hakim). Tanpa perilaku yang baik, tidak mungkin menjamin ibadah yang berlangsung saat seseorang masuk surga. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Muslim yang menyakiti orang lain akan membatalkan ibadah mereka di akhirat. Oleh karena itu, untuk melindungi diri kita dan anggota keluarga kita dari api neraka, kita harus melakukan pemahaman dan pendidikan yang menyeluruh (Sani dan Kadri, n.d. 2016: 1-2).

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Implementasi Manajemen Peserta didik

Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan; Pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan organisasi. Manajemen adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu satuan organisasi pendidikan melalui pemanfaatan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. (Faatihatul Ghaybiyyah et al., 2021: 5)

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tujuan manajemen siswa adalah untuk mengadaptasi berbagai kegiatan dalam kurikulum siswa sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah (H. Hasbiyallah, 2019: 138).

Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial (Asti Faticha Nurjanah dan Nur Karimah, 2019: 259).

3. Pengertian Akhlak

Menurut pengertian bahasa, kata akhlak berasal dari kata khaluk dalam bahasa Arab yang berarti budi pekerti, tingkah laku, budi pekerti, suasana hati, budi pekerti, dan kebiasaan. Pengertian akhlak menurut terminologi Islam adalah perangai dan perilaku yang melekat pada diri manusia yang telah melekat, dilaksanakan dan dipelihara secara berkesinambungan. Moralitas berkaitan erat dengan perbuatan, jika seseorang melakukan perbuatan baik. Maka perbuatan itu disebut budi pekerti yang baik. Sebaliknya, jika seseorang melakukan perilaku buruk, tindakan tersebut disebut karakter keji (Amin dan Wekke, 2021: 41).

4. Prestasi Belajar

Aspek kognitif sebagai indikator dalam mencapai prestasi tersebut. Aspek kognitif dapat diklasifikasikan menjadi (enam) tingkatan, yaitu; (1) Tingkat pengetahuan Tujuan instruksional pada tingkat ini mengharuskan siswa untuk mengingat informasi yang diterima sebelumnya, seperti fakta, istilah pemecahan masalah, dll. (2) tingkat pemahaman Kategori pemahaman berkaitan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang

telah diketahui seseorang dengan kata-katanya sendiri. Dalam deskripsi ini, siswa diharapkan menerjemahkan atau mengulangi apa yang telah mereka dengar dengan kata-kata. (3) tingkat aplikasi Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang dipelajari dalam situasi baru, memecahkan berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari Tingkat Analisis. (4) Tingkat analisis Analisis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan mengecualikan komponen atau elemen dari suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen ini untuk melihat apakah mereka bertentangan atau tidak. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu menunjukkan hubungan antara ide-ide yang berbeda dengan membandingkan ide-ide tersebut dengan prinsip atau prosedur standar yang dipelajari. (5) Tingkat sintesis Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghubungkan dan menyatukan unsur-unsur yang berbeda dan unsur-unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk suatu pola yang baru dan menyeluruh. (6) Tingkat evaluasi Evaluasi adalah tingkat tertinggi dimana siswa diharapkan mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai ide, metode, produk, atau hal dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih diarahkan pada bentuk evaluasi biasa dari pada evaluasinya (Syafi'i et al., 2018: 119).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan gaya deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang dialami panca indera pada masa sekarang atau masa lalu. Penelitian deskriptif tidak hanya dapat menjelaskan situasi, tetapi juga dapat menjelaskan situasi dalam tahapan perkembangannya (H. Bahruddin dan Asep Saepul H., 2016: 7).

Kualitatif adalah pengumpulan data dalam lingkungan alam dengan maksud untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai alat utamanya, sampel diambil dari sumber data secara sengaja dan diperbanyak, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (gabungan), data induktif/kualitatif analisis dan hasil penelitian Penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme, karena digunakan untuk memeriksa keadaan hal-hal alami, (sebagai lawan dari eksperimen) di mana penelitian adalah alat utama, sumber data sengaja dan sampel ganda, teknik kombinasi dengan triangulasi (gabungan).), analisis data induktif/kualitatif, Hasil penelitian kualitatif lebih urgen daripada generalisasi (Albi Anggito, 2018: 8).

Diadaptasi dari Tantra, Erikson menyajikan definisi formal penelitian kualitatif sebagai proses perekaman dan perekaman yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan proses penulisan yang cermat tentang apa yang terjadi di lapangan, melalui kesadaran mengumpulkan arsip, memberikan bukti dan melaporkan hasilnya. analisis data dengan deskripsi atau langsung melalui kutipan. Dari hasil wawancara dan komentar tentang kehidupan manusia (Rukin, n.d. 2018: 4).

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan secara analisis yang telah dilakukan di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor, penelitian menemukan data-data tentang bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor

1. Implementasi manajemen peserta didik secara umum di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor

Hasil wawancara yang telah dilakukan di MTsS Terpadu Yapisa dengan Kepala Sekolah, Kesiswaan, Wakasek Kurikulum dan guru mata pelajaran matematika. Berikut inilah hasil dari jawaban penelitian di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor.

Dalam implementasi manajemen peserta didik terdapat beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan manajemen peserta didik di MTsS Terpadu Yapisa adalah mengacu kepada kurikulum pemerintah. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022 dan WP.AIR.KS.MTsS.TY.9.6.2022). Namun untuk peserta didik baru perlu adanya pengenalan lingkungan sekolah, tata tertib sekolah, dan hal lainnya, supaya peserta didik baru bisa beradaptasi dengan baik di sekolah barunya, sehingga mereka bisa mengikuti manajemen yang diterapkan oleh sekolah MTsS Terpadu Yapisa. (WP.AN.WK.MTsS.TY.9.6.2022)

b. Organisir

Dalam mengorganisir siswa perlu adanya kerja sama dengan seluruh pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, staf, guru, wali kelas, dan OSIS (Organisasi Intra Sekolah). Dengan adanya kerjasama ini akan memudahkan dalam menjalankan semua kegiatan di sekolah, dan tentunya akan mudah dalam mengatur siswa,

mengarahkan mereka kepada hal-hal yang baik, sehingga akan terciptanya siswa-siswi yang berakhlak baik. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

Untuk mengorganisir peserta didik di MTsS Terpadu Yapisa masing-masing kelas punya Wali Kelas untuk mengelola manajemen kelas diserahkan kepada wali kelas kemudian ada pembina OSIS (Organisasi Intra Sekolah) untuk mengorganisir seluruh peserta dari kelas 7,8, dan 9 melalui pembinaan OSIS (Organisasi Intra Sekolah) ini tentu dikembangkan atau dibuat struktur atau pengurus supaya lebih memudahkan mengorganisir siswa kemudian pendataan siswa dan lain sebagainya. (WP.AN.WK.MTsS.TY.9.6.2022).

c. Pelaksanakan

Manajemen peserta didik yang dilakukan di MTsS Terpadu Yapisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan di awal perencanaan dan mengelola peserta didik minimal 85% mengacu kepada perencanaan yang ditentukan oleh pihak sekolah. (WP.AN.WK.MTsS.TY.9.6.2022).

d. Evaluasi

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh manajemen peserta didik di MTsS Terpadu Yapisa yaitu dengan mengadakan rapat internal semesteran dengan bahasan mengenai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan yang lainnya. (WP.AIR.KS.MTsS.TY.9.6.2022).

Untuk mengevaluasi manajemen peserta didik diantaranya kami sebagai unsur pimpinan di lembaga Madrasah mengadakan koordinasi dengan para wali kelas, ataupun pembina OSIS untuk menindak lanjuti apa saja yang menjadikan keluhan para wali kelas tersebut, supaya hasilnya maksimal. (WP.AN.WK.MTsS.TY.9.6.2022).

Evaluasi itu ya, mulai dari kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi KBM dan juga tidak bosan-bosannya kepala sekolah juga mengingatkan kepada staff pengajar baik TU dan semua elemen di MTsS Terpadu Yapisa, juga selalu meningkatkan mutu kinerja staff supaya lebih baguslah lagi dalam tanggung jawabnya. Seperti halnya masuk tepat pada waktunya, mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan tidak mengecewakan pihak sekolah. (WP.SM.MM.MTsS.TY.9.6.2022).

2. Akhlak dan Prestasi Belajar di MTsS Terpadu Yapisa di Megamendung Bogor

Para siswa dan siswi MTsS Terpadu Yapisa sanga memiliki sopan santun yang baik, sesuai petunjuk agama Islam. Sebagaimana yang dituturkan salah satu key informant, sebagai berikut:

Untuk kondisi akhlak siswa atau siswi MTsS Terpadu Yapisa. Alhamdulillah sangat baik sekali sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan terutama agama islam. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

Ada beberapa siswa atau siswi yang masih terlihat ke kanak-kanakan, karena salah satu penyebabnya adalah masih terlihat dininya usia mereka, sehingga perlu adanya pengawasan dan bimbingan secara intensif. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu key informant, sebagai berikut:

Baik Alhamdulillah, maksudnya yang degel-degel masih selalu ada dan masih bisa diatasi dan wajar ketika akhlak siswa kurang baik ya, karena usianya masih dini. (WP.AIR.KS.MTsS.TY.9.6.2022).

Selain itu juga akhlak atau sikap siswa dan siswi di MTsS Terpadu Yapisa sangat berpariatif, tidak mungkin semua sikap dan prilaku orang itu sama, sangat jarang sekali tentunya. Hal ini dituturkan oleh salah satu key informant, sebagai berikut:

Kondisi akhlak siswa berpareatif karena pendidikan sebelumnya juga mungkin berpengaruh seperti pendidikan keluarga, di lingkungan keluarga berbeda-beda, pada dasarnya semua peserta didik dalam lingkugan sekolah alhamdulillah perilakunya baik. (WP.AN.WK.MTsS.TY.9.6.2022).

Adanya perbedaan akhlak atau sikap para siswa dan siswi di MTsS Terpadu Yapisa masih terlihat unggul dibandingkan dengan sekolah SMP pada umumnya, sebagaimana yang dituturkan oleh key informant, sebagai berikut:

Alhamdulillah, kalau anak MTsS Terpadu Yapisa ini akhlaknya baik karena saya juga pernah mengajar SMP dan MTsS sudah saya rasakan beda dengan anak MTsS ke gurunya masih ada ta'dzim ke guru-guru nya, mungkin ada yang kekurangan karna terpengaruh karna gadget atau terpengaruh zaman kadang suka selalu cuek, dari pada itu kita selalu mendekati, selalu ngasih masukan dan taushiyah. (WP.SM.MM.MTsS.TY.9.6.2022).

3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Akhlak dan Prestasi Belajar di MTsS Tepadu Yapisa di Megamendung Bogor

Tentunya perlu adanya dukungan yang kuat, agar sesuai apa yang diharapkan. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa di Megamendung Bogor antara lain:

a. Fasilitas belajar yang memadai

Dengan terdapat fasilitas belajar yang memuaskan lebih mudah bagi siswa dan siswi untuk menggali ilmu yang ada di sekolah, juga menunjang kebutuhan guru untuk menyampaikan sebuah materi ajar dengan bantuan fasilitas sekolah yang ada. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

b. Adanya masjid

Dengan adanya masjid dapat membantu guru untuk menjadi sarana keagamaan yang intensif, sebab masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan yang sangat membantu, seperti untuk pelaksanaan ibadah salat fardu dan sunah, praktik wudhu, praktik mensalatkan jenazah, dan bimbingan keIslaman lainnya hal ini dapat meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MTsS Terpadu Yapisa. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

c. Guru yang mempuni di bidang agama

Dengan adanya guru yang mempuni di bidang agama akan sangat membantu dalam peningkatan akhlak siswa. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

d. Nasihat atau motivasi

Nasihat atau motivasi yang diberikan oleh guru akan membantu untuk meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MTsS Terpadu Yapisa. (WP.AIR.KS.MTsS.TY.9.6.2022).

e. Pembiasaan bedo'a sebelum mulai dan selesai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Pembiasaan do'a sebelum mulai KBM atau selesai KBM akang sangat membantu untuk meningkatkan akhlak dan prestasi siswa, sebab akan turunnya rahmat Allah subhanhu wa ta'ala dan keberkahan yang melompa kepada siswa. (WP.AIR.KS.MTsS.TY.9.6.2022).

f. Bimbingan yang serius

Dengan adanya bimbingan serius terhadap siswa seperti mengontrol kegiatan siswa setiap harinya, memberikan nasihat, menegur siswa ketika bermasalah, akan membantu untuk meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MTsS Terpadu Yapisa. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

4. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Akhlak dan Prestasi Belajar di MTsS Tepadu Yapisa di Megamendung.

Selain adanya faktor pendukung yang memudahkan meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa, pasti ada juga faktor penghambatnya. Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melakukan segala urusan, seperti halnya dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa di MTsS Tepadu Yapisa di Megamendung Bogor banyak sekali faktor yang menghambat. Di antara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut, sebagaimana yang disampaikan oleh Key Informant 1 dan Key Informant 2:

a. Kurangnya bimbingan terhadap siswa

Kurangnya bimbingan guru terhadap siswa akan menyebabkan sulitnya terbentuknya akhlak yang baik yang ada pada diri siswa. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

b. Kurangnya perhatian dari guru

Kurangnya perhatian guru terhadap siswa maka akan menimbulkan rasa ketidakpedulian pada mereka. Mereka akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak sewajarnya. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

c. Kurangnya semangat siswa dalam belajar

Kurangnya semangat siswa dalam belajar akan menyebabkan penurunan prestasi belajar mereka. (WP.AIR.KS.MTsS.TY.9.6.2022).

d. Kurangnya fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan fasilitas yang memadai akan memudahkan guru untuk memberikan suatu ilmu kepada siswa, namun sebaliknya fasilitas yang kurang memuaskan dalam kegiatan belajar mengajar akan menyebabkan pendidik kesulitan dalam menyampaikan ilmu, sehingga potensi peserta didik dalam mencerna pelajaran yang diberikan oleh pendidik akan mengalami penurunan pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik. (WP.AIR.KS.MTsS.TY.9.6.2022).

5. Solusi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Akhlak dan Prestasi Belajar di MTsS Tepadu Yapisa di Megamendung Bogor.

Setiap kegiatan pasti adanya rintang dan setiap rintangan atau hambatan pasti akan ditemukannya sebuah solusi. Solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Tepadu Yapisa di Megamendung Bogor adalah:

a. Adanya bimbingan terhadap siswa

Dengan adanya bimbingan terhadap siswa, maka akan tumbuhnya akhlak yang baik, sehingga terbentuk karakter yang baik pula terhadap siswa. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

b. Adanya perhatian guru terhadap siswa

Dengan adanya perhatian guru terhadap siswa, maka siswa akan lebih percaya diri dalam melaksanakan perintah guru dengan baik. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

c. Adanya motivasi

Dengan adanya motivasi yang sering disampaikan guru kepada siswa, maka akan tumbuhnya semangat belajar di kalangan siswa. (WP.AIR.KS.MTsS.TY.9.6.2022).

d. Adanya fasilitas belajar

Dengan terdapat fasilitas belajar yang memuaskan, maka akan mudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru bisa terbantu dengan adanya fasilitas belajar. (WP.AIR.KS.MTsS.TY.9.6.2022).

Solusi untuk penghambatnya adalah, kalau untuk siswa mungkin dengan adanya pendekatan-pendekatan kepada peserta didik dengan penuh toleransi dan kasih sayang sesuai dengan syariat Islam. (WP.JS.KS.MTsS.TY.2.6.2022).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan tentang implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor. Manajemen Peserta Didik merupakan bagian yang sangat penting di dalam lembaga pendidikan, karena dengan adanya manajemen peserta didik dapat memudahkan peserta didik untuk lebih mengoptimalkan bakat dan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik. Manajemen peserta didik berfungsi mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik mulai dari perencanaan, organisir, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Akhlak dan prestasi belajar di MTsS Tepadu Yapisa di Megamendung Bogor sangat baik, sopan, ramah dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Keseharian mereka di sekolah terlihat disiplin, masuk sekolah tepat pada waktunya, para

siswa dan siswi sangat berantusias dengan adanya program-program yang ada di sekolah, mereka mengikuti program-program sekolah tersebut dengan sangat senang, karena memang program-program yang digulirkan oleh sekolah sangat bermanfaat bagi para siswa dan siswi sebagai bekal mereka ketika terjun di masyarakat luas.

3. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor diantaranya: (1) Fasilitas belajar yang memadai, (2) Adanya masjid untuk sarana ibadah, (3) Guru yang mempunyai di bidang agama untuk mengajarkan nilai-nilai dasar agama, (4) Nasihat atau motivasi supaya lebih giat lagi dalam belajar maupun dalam ibadahnya, (5) Pembiasaan bedo'a sebelum mulai dan selesai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) (6) dan Bimbingan yang serius, selalu memberikan arahan yang terbaik.
4. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa Megamendung Bogor diantaranya: (1) Kurangnya bimbingan terhadap siswa, (2) Kurangnya perhatian dari guru, (3) Kurangnya semangat siswa dalam belajar, dan (4) Kurangnya fasilitas belajar.
5. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar di MTsS Terpadu Yapisa di Megamendung Bogor yaitu, antara lain: (1) Adanya bimbingan terhadap siswa, maka siswa akan selalu patuh terhadap peraturan tentunya akhlaknya juga baik dan semangat lagi dalam belajarnya, (2) Adanya perhatian guru terhadap siswa. Dengan adanya perhatian maka siswa merasa diperhatikan dalam keseharian, maka akan menimbulkan rasa percaya diri untuk belajar dan bisa meraih prestasi, (3) Adanya motivasi, maka siswa akan selalu semangat terus dengan adanya dorongan dengan motivasi, (4) Adanya fasilitas belajar. Bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Amin, S., & Wekke, I. S. (2021). *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Di Sekolah Islam Terpadu*. Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=c0ZFEAAAQBAJ>
- Asti Faticha Nurjanah, Nur Karimah, A. W. (2019). Manajemen Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol, 9 No.*

- Muh. Hambali, M. A., & Mu'alimin, M. P. I. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. IRCiSoD. <https://books.google.co.id/books?id=BarvDwAAQBAJ>
- Dr. Rukin, S. P. M. S. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ>
- Dr. Shilphy A. Octavia, M. P. (2021). *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=K5w9EAAAQBAJ>
- El-Qutuby, U. (2021). *Al Qur'an Hafalan Mudah Al Hufaz* (A. S. Iwan Setiawan (ed.)). Cordoba.
- Faatihatul Ghaybiyyah, S. P. M. P., Tasdin Tahrim, S. P. M. P., Suparjo Adi Suwarno, S. P. I. M. P., Rizqa Octarina, M. P., Syofrianisda, S. T. I. M. A., Rafiqah Noviyani, M. P., & Indonesia, M. S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=2rc8EAAAQBAJ>
- H. Hasbiyallah, N. S. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik
- H.E. Bahruddin dan Asep Saepul H. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi Dalam Pendidikan)*. Uika Press.
- Iwan Aprianto, S. P. I. M. P., Muhammad Roihan Alhaddad, M. P. I., Hairul Fauzi, S. P. I. M. P., Maisarah Gusvita, S. P. I. M. P., Sahroni, M. P. I., Fitri Nasution, S. P. I. M. P. I., Ahmad Sopian, S. P. I. M. S. I., & Zulqarnain, S. A. M. H. (2020). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=3Pv3DwAAQBAJ>
- Muin, A., & kunaifi, aang. (2017). *MANAJEMEN PENDIDIKAN (Good Governance dalam Lembaga Pendidikan) Teori, Strategi, dan Riset Implementasi*. Duta Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=TRD2DwAAQBAJ>
- Sani, R. A., & Kadri, M. (n.d.). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=Vq%5C_xDwAAQBAJ
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>

